

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan *output* dari sebuah siklus akuntansi. Penyusunan laporan keuangan sangat diperlukan untuk memberikan informasi yang akurat dan relevan mengenai posisi keuangan suatu perusahaan. Setiap perusahaan tentunya akan dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang memuat informasi yang dibutuhkan pengguna. Laporan keuangan biasanya berisi ringkasan dari proses pencatatan transaksi keuangan dalam satu periode akuntansi yang dapat dipergunakan oleh pihak eksternal maupun internal dalam pengambilan sebuah keputusan. Adapun pihak – pihak eksternal yang menggunakan laporan keuangan yakni kreditor, investor, pelanggan, pemasok, instansi pemerintah. Sementara itu, pihak internalnya yakni pemilik dan manajer perusahaan.

Menurut PSAK No. 1 Tahun 2020 tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan memiliki peran penting dalam membantu pengambilan sebuah keputusan terkait operasional suatu entitas, salah satu entitas yang sangat penting memiliki laporan keuangan yang berkualitas adalah lembaga keuangan lokal yang berasal dari Bali, yakni Lembaga Perkreditan Desa yang disingkat LPD.

Perkembangan usaha LPD dalam 5 tahun terakhir dapat dijelaskan sebagai berikut, rata – rata pertumbuhan aset tahunan adalah sebesar 24,55%, rata – rata pertumbuhan dana dalam bentuk tabungan dan deposito sebesar 25,11% pertahun

dan pinjaman 23,84% per tahun (Abriyanti, 2022). Melihat perkembangan LPD tersebut, jika dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya, menunjukkan bahwa LPD masih menjadi primadona bagi masyarakat untuk tempat menyimpan dan meminjam dana untuk keperluan modal dan lainnya. Hal ini juga mengindikasikan bahwa LPD masih mendapat kepercayaan dari masyarakat desa, dan merupakan modal untuk meningkatkan loyalitas nasabah atau masyarakat desa (Suryanata, 2018)

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 3 Tahun 2007, LPD merupakan badan usaha keuangan milik desa yang melaksanakan kegiatan usaha di lingkungan desa dan untuk krama desa. LPD menjadi salah satu usaha simpan pinjam paling terkenal yang berada di setiap Desa Adat di Bali. LPD bergerak pada beberapa bidang seperti pada bidang perkreditan, memungut tabungan yang kemudian disalurkan lewat kredit secara efektif yang bertujuan untuk membantu perekonomian masyarakat kelas menengah ke bawah di setiap Desa Adat. Penyaluran dana kredit ini nantinya bisa digunakan bagi masyarakat yang ingin membuka Usaha Mikro Kecil, Menengah (UMKM), sehingga masyarakat memiliki kesempatan untuk menjadi wirausaha yang dapat memajukan perekonomian Desa Adat.

Tingginya tingkat persaingan antar-lembaga keuangan di Bali, termasuk yang beroperasi di wilayah pedesaan, mengharuskan LPD meningkatkan daya saingnya, agar dapat tumbuh dan berkembang dengan lembaga keuangan lainnya seperti BPR dan Usaha Koperasi Simpan Pinjam yang tersebar di Kecamatan Rendang. Bagi LPD dapat meningkatkan daya saingnya melalui meningkatkan kinerjanya serta

laporan keuangan yang berkualitas yang merupakan salah satu indikator penting untuk dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Kabupaten Karangasem merupakan kabupaten terluas ke -4 di Bali. Kabupaten ini merupakan daerah yang memiliki cukup banyak LPD yang masih aktif. Berdasarkan data Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Karangasem memiliki jumlah LPD sebanyak 190 yang tersebar di setiap Kecamatan. Dari segi kuantitas jumlah LPD di Kabupaten Karangasem sangat banyak namun dari segi kualitas tidak semua LPD yang terdaftar memiliki kualitas yang baik. Banyak LPD yang tidak memperhatikan laporan keuangan sehingga banyak LPD yang mengalami masalah terkait kesehatan LPD itu sendiri. Tingkat kesehatan LPD menunjukkan bahwa kemampuan untuk memanfaatkan aktiva yang dimiliki dengan produktif serta mampu mengatur kelangsungan usaha yang dijalankan dengan efektif. Analisis tingkat kesehatan LPD dilakukan dengan analisis CAEL, yaitu faktor yang dianalisis adalah aspek modal, kualitas aktiva produktif, rentabilitas dan likuiditas. Kriteria nilai kesehatan LPD yaitu total nilai kesehatan 0 – 51 dikategorikan tidak sehat, nilai 52 – 66 dikategorikan kurang sehat, nilai 67 – 81 dikategorikan cukup sehat dan nilai 82 – 100 dikategorikan sehat.

Tabel 1.1
Data Tingkat Kesehatan LPD Kab. Karangasem

Kecamatan	Sehat	Cukup Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat
Rendang	20	3	2	-
Sidemen	8	7	2	1
Manggis	16	2	-	1
Karangasem	16	1	5	1
Abang	13	2	2	2
Bebandem	10	1	3	1
Selat	16	2	6	-
Kubu	19	8	7	5

Jumlah	118	26	27	11
--------	-----	----	----	----

Sumber: LPLPD Kabupaten Karangasem (2023)

Dilihat dari Tabel 1.1 di atas, dari 190 LPD di Kabupaten Karangasem, LPD dengan kategori sehat berjumlah 118. Namun, masih cukup banyak terdapat LPD yang kurang sehat di Kabupaten Karangasem. Penurunan kesehatan LPD menggambarkan terjadinya penurunan kinerja keuangan LPD tersebut. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

LPD merupakan tempat yang peneliti pilih untuk melakukan penelitian, hal ini karena LPD merupakan salah satu lembaga keuangan yang masih dominan dipilih masyarakat sebagai lembaga penopang perekonomian desa daripada lembaga keuangan lainnya, sehingga diharapkan mampu untuk membantu pencapaian target inklusi keuangan. Data dari LPLPD Karangasem menyatakan bahwa Kecamatan Rendang memiliki 25 LPD yang masih beroperasi. Berikut merupakan data LPD yang terdapat di Kecamatan Rendang

Tabel 1.2
Kondisi LPD di Kecamatan Rendang 2023

No	Nama LPD	Kondisi LPD			
		Sehat	Cukup Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat
1	LPD Alasngandang	√			
2	LPD Batusesa	√			
3	LPD Besakih	√			
4	LPD Buk Cabe			√	
5	LPD Geliang	√			
6	LPD Kesimpar	√			
7	LPD Kubakal	√			
8	LPD Menanga	√			
9	LPD Nongan	√			
10	LPD Pedukuhan	√			
11	LPD Pejeng	√			
12	LPD Pempatan	√			
13	LPD Pemuteran	√			

14	LPD Pesaban	√			
15	LPD Pule		√		
16	LPD Putung		√		
17	LPD Rendang	√			
18	LPD Buyan	√			
19	LPD Segah	√			
20	LPD Suwukan	√			
21	LPD Tegenan	√			
22	LPD Teges	√			
23	LPD Tarib			√	
24	LPD Temukus	√			
25	LPD Tukad Belah		√		

Sumber: LPLPD Kabupaten Karangasem (2023)

Seperti yang terjadi di Kecamatan Rendang periode Juni 2023, berdasarkan data yang diperoleh dari LPLPD Kabupaten Karangasem, dari 25 LPD terdapat 2 LPD yang kurang sehat, cukup sehat sebanyak 3 LPD dan sehat sebanyak 20 LPD. Untuk menilai kinerja LPD diperlukan laporan keuangan yang baik dan lengkap. Suatu manajemen dikatakan berhasil dalam mengelola perusahaan, dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan yang berkualitas harus mencakup empat karakteristik kualitatif laporan keuangan, seperti laporan keuangan yang dapat dipahami dan dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya (Paramitha dan Dharmadiaksa, 2019).

. Salah satu faktor Laporan keuangan yang berkualitas dapat membantu investor, kreditur, dan orang lain akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan pendukung dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas adalah sistem informasi akuntansi. Menurut Rommy dan Steinbart (2018:10), sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Penerapan sistem informasi akuntansi yang baik akan memudahkan dalam

menyediakan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Miliani, dkk., 2022).

Penerapan sistem informasi akuntansi yang baik dapat membantu dalam penyajian informasi pada laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Abriyanti (2022), Dewi (2022) dan Lestari (2021) yang membuktikan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, berbeda dengan penelitian Hasanah dan Siregar (2021), Jultri, dkk., (2021) dan Subhan (2022) yang membuktikan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan penelitian Mangar, dkk., (2022), Nurjanah, dkk., (2021) dan Rachmawati (2023) membuktikan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kesehatan LPD sangatlah penting bagi semua pihak seperti pemilik, pengelola, dan pengguna jasa dalam proses pengelolaan LPD yang dapat dilakukan dengan menerapkan sistem pengendalian internal untuk memberikan keyakinan yang memadai terhadap tujuan dari organisasi (Sayoni, 2017). Pada Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern (SPIP) terdiri dari lima unsur yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan pengendalian intern. Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengukur dan mengawasi sumber daya dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk melindungi perusahaan dari penyalahgunaan aset atau kekayaan perusahaan. Kekuatan dari sistem pengendalian intern tergantung dari orang yang melakukannya, sebagai apapun sistem tersebut jika pengendalian internnya tidak dilakukan oleh orang berkompeten maka hasilnya

akan gagal begitupun sebaliknya jika sistem bagus di tambah dengan pengendalian intern dilakukan oleh orang yang berkompeten maka pengendalian intern akan berhasil.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mardani (2022), Apriada dan Wulandari (2022) dan Risna (2023) membuktikan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, berbeda dengan penelitian Zamzami, dkk., (2021), Riska (2021) dan Aldianto (2021) yang membuktikan bahwa pengendalian intern berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan penelitian Pramesti, dkk., (2021), Ardilia (2021) dan Cita (2021) membuktikan bahwa pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kecanggihan teknologi informasi pada zaman sekarang berkembang begitu pesat. Hal tersebut dikarenakan semakin berkembangnya teknologi yang dapat membantu pekerjaan manusia dalam memperoleh data sehingga menghasilkan informasi yang berkualitas, relevan dan akurat. Pemanfaatan teknologi juga sangat diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan pada perusahaan. Penggunaan teknologi informasi merupakan sikap akuntan dalam menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya (Pebriantari dan Andayani, 2021). Bila teknologi informasi dimanfaatkan dengan maksimal oleh akuntan maka akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Hasil penelitian yang dilakukan Sara (2022), Dewi dan Yuniasih (2021), Astuti dan Pradnyawati (2022) membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, berbeda dengan penelitian Safitri (2022), Aswandi (2018) dan Wiranto (2021) yang

membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan penelitian Abriyanti (2022), Apriada dan Wulandari (2022), dan Yuliasari (2022) membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

Menurut Peraturan Gubernur Bali Nomor 16 Tahun 2008 tentang pengurus dan pengawas internal LPD pasal 9 menyatakan bahwa internal suatu LPD adalah badan pengawas LPD. Pengawas intern merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi dan menilai apakah kebijakan – kebijakan yang telah ditetapkan sudah dilaksanakan dengan baik dan apabila terdapat penyimpangan maka pengawas intern harus cepat dalam mengambil tindakan koreksi sehingga apa yang sudah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai dengan optimal. Sementara itu tugas dari badan pengawas menurut Peraturan Gubernur Nomor 44 tahun 2017 pasal 45 yaitu melaksanakan pemantauan serta pemeriksaan terhadap tata kelola LPD, melaksanakan audit, menyampaikan pedoman serta kaidah – kaidah kebijakan untuk *prajuru* (pengurus yang memberikan pelayanan kepada masyarakat di desa adat), memberikan petunjuk mengenai prosedur kepada *prajuru*, menyampaikan estimasi serta arahan yang berkaitan dengan pengukuhan kelembagaan, kegiatan, manajemen serta operasional LPD, mengamati tindakan *prajuru* dalam penyelesaian masalah, memberikan catatan terhadap *prajuru* terhadap kesalahan yang terjadi.

Badan pengawas atau auditor internal berperan penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Mengingat pentingnya peranan badan pengawas, maka ia harus memiliki kejelasan dalam struktur organisasi sehingga

mampu menjalankan tata kelola dan tanggungjawab. Hasil penelitian Cita (2022), Dewi (2022) dan Pebriantari dan Andayani (2021) yang membuktikan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan penelitian Abriyanti (2022), Muniasih (2022), dan Risna (2023) membuktikan bahwa fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Sumber daya manusia (SDM) memiliki peranan penting dalam setiap kegiatan perusahaan. Sumber daya manusia merupakan aset penting di dalam setiap perusahaan, sehingga sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan harus dikelola dengan baik, seperti dengan melaksanakan berbagai pelatihan dan praktek manajemen sesuai keahlian yang dimiliki oleh sumber daya manusia dalam perusahaan agar melahirkan sumber daya manusia yang berkompeten. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, relevan, dan andal maka diperlukan sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidang pengelolaan keuangan. Sumber daya manusia harus memiliki kompetensi pada bidang akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan agar laporan keuangan yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Menurut penelitian Sara (2022), Suhartono (2021), Arif dan Fitri (2022) membuktikan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, berbeda dengan penelitian Ernando (2020), Fernandes dan Yulita (2022), Utama (2021) membuktikan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh negatif, sedangkan penelitian Hasanah dan Siregar (2021), kusumawati (2023) dan Sari (2023) membuktikan

bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas dan ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya, peneliti termotivasi dan tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Fungsi Badan Pengawas Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Rendang”**.

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Rendang?
- 2) Apakah pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Rendang?
- 3) Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Rendang?
- 4) Apakah fungsi badan pengawas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Rendang?
- 5) Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Rendang?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Rendang.

- 2) Untuk mengetahui pengaruh pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Rendang.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Rendang.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Rendang.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Rendang.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa serta memperluas pengetahuan dalam menerapkan teori yang di dapat selama perkuliahan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bukti empiris dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi, pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi, fungsi badan pengawas dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Rendang.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak manajemen LPD sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi untuk meningkatkan pembuatan laporan keuangan yang berkualitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (Teory Agency)

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara agen (manajemen perusahaan) dan prinsipal (pemilik perusahaan). Hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana si agen menutup kontrak untuk melakukan tugas – tugas tertentu bagi prinsipal, prinsipal menutup kontrak untuk memberi imbalan pada agen (Hendrayani, 2021). Pihak prinsipal merupakan pihak yang memberikan perintah kepada pihak agen untuk melaksanakan semua kegiatan atas nama pemilik perusahaan. Sedangkan pihak agen adalah pihak yang menerima perintah dan menjalankan tugas sesuai kehendak prinsipal.

Menurut Jensen dan Meckling 1976 menyatakan bahwa terdapat dua macam bentuk hubungan keagenan yaitu antara manajer dan pemegang saham (*shareholder*) serta antara manajer dan pemberi pinjaman (*bondholders*). Konflik keagenan yang timbul antara berbagai pihak yang memiliki beragam kepentingan sehingga dapat menyulitkan dan menghambat laporan keuangan suatu perusahaan (Abriyanti, 2022). Dalam hal ini pihak agen dan pihak prinsipal memiliki kepentingan mereka sendiri, yang kerap kepentingan keduanya itu tidak terdapat kesamaan. Adapun alasan kepentingan di antara agen dan prinsipal semakin meningkat, dikarenakan pihak prinsipal jarang atau bahkan tidak memantau dan mengontrol kegiatan agen setiap hari. Sebaliknya pihak agen mengetahui banyak informasi penting

mengenai lingkungan kerja atau bahkan perusahaan secara keseluruhan, sehingga hal ini dapat memicu terjadinya asimetri informasi.

Asimetri informasi terjadi ketika pihak pimpinan (agen) lebih mengetahui banyak informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan mendatang dibandingkan dengan pemilik saham (prinsipal) ataupun stakeholder lainnya, hal ini dapat menyebabkan pihak yang kurang atau bahkan tidak menerima informasi akan sulit dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan. Penyampaian laporan keuangan kepada *stakeholder* nantinya dapat meminimalkan asimetri informasi antara pihak pimpinan dan *stakeholder* karena laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak – pihak di luar perusahaan (Hendrayani, 2021).

Penerapan teori keagenan pada suatu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) bisa dilihat dari hubungan antara pihak pengelola LPD sebagai agen dengan Desa Adat sebagai prinsipal. LPD sebagai agen diberikan amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada prinsipal. Sesuai dengan teori agensi diharapkan pengelolaan LPD akan terlaksana secara efektif dan meningkatkan laporan keuangan LPD (Abriyanti, 2022). Untuk mengurangi asimetri informasi ataupun adanya perbedaan kepentingan dari pihak agen dengan pihak prinsipal maka diperlukan adanya penerapan sistem informasi akuntansi, pengendalian intern, pemanfaatan teknologi, fungsi badan pengawas dan

kompetensi sumber daya manusia yang memadai dalam laporan keuangan LPD.

2.1.2 Teori Sinyal

Menurut Spence (1973) teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima. Pemberian sinyal ini dilaksanakan oleh agen guna untuk meminimalisir terjadinya asimetri informasi. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teori sinyal merupakan teori yang membahas tentang bentuk seharusnya sinyal – sinyal keberhasilan maupun kegagalan pihak agen yang disampaikan kepada prinsipal.

Teori sinyal merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan oleh manajer untuk mengurangi informasi asimetri yaitu dengan memberikan sinyal pada pihak luar sehingga meningkatkan mutu perusahaan. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Abriyanti, 2022). Teori sinyal menjelaskan bahwa pihak agen (LPD) sebagai pihak yang diberikan amanah penuh oleh desa adat untuk menunjukkan sinyal kepada masyarakat, yang dapat dilakukan dengan pengungkapan informasi dalam bentuk laporan keuangan dan juga sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak LPD kepada Desa ataupun masyarakat. Teori sinyal digunakan LPD saat melakukan publikasi keadaan LPD nya kepada desa pekraman dengan menunjukkan penerapan sistem informasi akuntansi, pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi, fungsi badan pengawas, dan kompetensi sumber daya

manusia yang lebih terperinci pada laporan keuangan lembaga perkreditan desa.

2.1.3 Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi merupakan kombinasi dari berbagai komponen teknologi informasi yang saling bekerja sama untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Komponen – komponen penting yang ada dalam sistem informasi yaitu *hardware* (perangkat keras), *software* (perangkat lunak), *brainware* (manusia), prosedur, *database*, serta jaringan komputer dan telekomunikasi. Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan bagian terbesar dari sistem informasi manajemen yang mengolah data keuangan atau yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan (Hendrayani, 2021).

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu kumpulan dari berbagai macam sumber daya, seperti manusia dan juga peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan juga data lainnya menjadi sebuah informasi yang berguna bagi penggunaannya (Haryati, 2019:27). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi pada dasarnya merupakan integrasi dari siklus pengolahan transaksi. Penerapan sistem informasi akuntansi dibuat dan diarahkan untuk mendukung proses pembuatan laporan keuangan guna memenuhi kebutuhan informasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan.

2.1.4 Pengendalian Intern

Pengendalian internal merupakan suatu rencana yang memuat struktur organisasi yang digunakan secara internal oleh perusahaan yang bertujuan

untuk menjaga keamanan harta benda perusahaan, memeriksa keakuratan dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi dan membantu mendorong kepatuhan terhadap strategi manajemen yang ditetapkan (Apriani, 2021). Pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran serta menyediakan informasi keuangan yang andal dan menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku (Pramudityo, 2017).

Menurut peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008, Pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang *efektif* dan *efisien*, keandalan pelaporan keuangan, penggunaan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang – undangan. Pengendalian intern dapat diartikan sebagai suatu prosedur ataupun proses yang dapat dilakukan perusahaan untuk menjaga asetnya dari pencurian dan penipuan. Adapun tujuan dari pengendalian intern yaitu:

- 1) mengecek ketelitian dan keandalan pelaporan keuangan.
- 2) menjaga kekayaan dan catatan organisasi agar terhindar dari penyalahgunaan aset dan usaha pencurian.
- 3) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.
- 4) Efektifitas dan efisiensi operasi.

Tujuan pertama dan kedua dapat dipenuhi dengan pengendalian akuntansi sedangkan tujuan ketiga dan keempat dapat dipenuhi dengan pengendalian administrasi yang baik.

2.1.5 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Rintho (2018:3), teknologi informasi adalah suatu teknologi yang berhubungan dengan pengelolaan data menjadi informasi dan proses penyaluran data atau informasi tersebut dalam batas ruang dan waktu. Dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin maju, maka akan memudahkan pekerjaan dalam penyusunan laporan keuangan dan pelaksanaan informasi keuangan sehingga menghasilkan informasi yang akurat dan berkualitas serta dengan penggunaan teknologi yang optimal akan berpengaruh terhadap kemampuan dalam penyimpanan data yang lebih besar. Pekerjaan yang dilakukan akan lebih efektif dan efisien, akan tetapi dengan berkembangnya teknologi informasi ini akan membutuhkan dana yang lebih besar (Ningrum, 2018).

Pemanfaatan teknologi berhubungan dengan cara organisasi merencanakan dan mengatur teknologi informasi dalam mencapai manfaat potensial dan efektif (Abriyanti, 2022). Pemanfaatan teknologi informasi sangat membantu proses pengelolaan dalam transaksi keuangan, penyajian laporan keuangan serta menghindari salah posting baik dalam posting ke jurnal, buku besar hingga menjadi kesatuan laporan keuangan yang utuh sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK).

2.1.6 Fungsi Badan Pengawas

Pengawasan merupakan suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan

tersebut, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan atau pemerintahan telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan perusahaan atau pemerintah (Dewi dan Ernawatiningsih, 2019).

Menurut keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 Bali Nomor 491 Tahun 1998 mengenai pembentukan dan kedudukan badan pengawas antara lain badan pengawas terdiri dari seorang ketua dan dapat dibantu atau didampingi oleh sebanyak – banyaknya 2 (dua) orang anggota, Bendesa adat sebagai ketua badan pengawas, ketua dan anggota badan pengawas tidak dibenarkan merangkap sebagai badan pengurus LPD. Berikut adalah tugas dari badan pengawas LPD:

- a) Mensosialisasikan keberadaan LPD.
- b) Memotivasi dan meningkatkan kinerja LPD.
- c) Mengawasi proses penyaluran kredit dan penanganan kredit macet maupun kredit yang bermasalah.

Menurut Peraturan Gubernur No.3 Tahun 2017 tentang pengurus dan pengawas internal LPD pasal 10 menyatakan bahwa yang bertugas untuk melaksanakan fungsi pengawasan intern LPD adalah badan pengawas LPD. Pengawas LPD merupakan pihak yang membantu memastikan bahwa laporan keuangan dibuat secara efektif dan tanpa terdapat kecurangan sehingga dapat diperoleh laporan keuangan yang berkualitas (Apriada dan Wulandari, 2022). Badan pengawas LPD juga bertindak sebagai auditor internal yang dapat mengontrol laporan keuangan agar tidak terjadi manipulasi data di dalam laporan keuangan. Fungsi pengawas terdiri dari 3 fungsi yaitu:

1) Fungsi audit

Fungsi utama pengawas adalah memeriksa buku – buku atau catatan LPD dan semua kegiatan LPD secara efektif. Pengawasan wajib menilai dan mengevaluasi apakah LPD itu sehat, cukup sehat atau kurang sehat. Hasil pemeriksaan pengawas kemudian dilaporkan kepada Ketua Pengawas untuk diteruskan ke pengurus. Pengawas membuat laporan pengawas setiap bulan sekali atau berdasarkan isi Anggaran Rumah Tangga LPD.

2) Fungsi Konsultasi

Pengawas selalu mengadakan kontak dengan pengurus baik itu sebelum pemeriksaan maupun sesudah pemeriksaan mengenai hal – hal yang perlu diperhatikan serta saran – saran tindak lanjut dari hasil pemeriksaan.

3) Fungsi atas tanggung jawab manajemen pengawasan

Untuk melancarkan kegiatan kepengawasan, Pengawas harus bisa membuat perencanaan, mengorganisir, melaksanakan kegiatan kepengawasan, dan mampu melakukan pengendalian internal agar LPD bisa berjalan secara efektif dan efisien sesuai visi, misi, dan tujuan LPD.

Peran badan pengendalian internal adalah untuk secara proaktif memantau kebijakan akuntansi, operasi, praktik, dan laporan keuangan, dan bertindak sebagai penghubung antara manajemen dan auditor eksternal jika diperlukan. Peran badan pengendalian internal dapat dilakukan oleh siapa saja, terlepas dari kualifikasi dan pelatihan mereka. Semakin besar aset LPD, semakin luas dan kompleks ruang lingkup pengawasan, sehingga membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih khusus.

2.1.7 Kompetensi Sumber Daya Manusia

Penyusunan laporan keuangan yang berkualitas memerlukan sumber daya manusia yang berkompeten khususnya dalam bidangnya bidang akuntansi. Sumber daya manusia (SDM) merupakan individu yang produktif yang bekerja sebagai suatu perusahaan yang memiliki fungsi sebagai aset sehingga perlu diberikan pelatihan untuk mengembangkan kemampuannya agar lebih berkompeten, hal ini karena sumber daya manusia juga merupakan kunci keberhasilan dari suatu perusahaan. Apabila SDM dari suatu perusahaan tidak berkompeten, maka hasil dari kualitas laporan keuangan yang dihasilkan tidak berkualitas, namun sebaliknya jika SDM dari suatu perusahaan berkompeten maka hasil laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas.

Kompetensi sumber daya manusia mencakup kapasitasnya, yaitu kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi – fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien (Indrayani dan Widiastuti, 2020). Manajemen tenaga kerja yang tepat akan mampu menciptakan suasana kerja yang optimal untuk mencapai produktivitas tenaga kerja dalam organisasi. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan lingkungan organisasi dan kondisi serta lingkungan organisasi yang nyaman.

2.1.8 Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang memberikan gambaran tentang posisi keuangan pada perusahaan secara periodik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Laporan keuangan

biasanya terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan (neraca), laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan yang berupa hasil dari proses akuntansi yang bertujuan untuk mengukur dan mengungkapkan hasil audit, data kuantitatif yang terkait posisi keuangan dan performa perusahaan. Karena laporan keuangan ini dipakai oleh pihak eksternal dalam pengambilan keputusan maka sebuah perusahaan harus menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Kualitas laporan keuangan dalam perusahaan dikatakan baik apabila informasi yang disajikan dalam laporan tersebut tidak mengandung salah saji, relevan, andal, mudah dipahami, informasinya memenuhi kebutuhan pemakai baik internal maupun eksternal dalam pengambilan suatu keputusan sehingga laporan keuangan bisa dibandingkan dengan periode sebelumnya. Berdasarkan SAK ETAP (IAI, 2009:2-11) menyebutkan bahwa karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Relevan, laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasinya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, memprediksi masa depan, dan menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka. Selain itu informasi dapat dikatakan relevan jika disajikan tepat waktu dan lengkap, informasi yang relevan yaitu:
 - a) Tepat waktu, informasi dalam laporan keuangan harus dapat memengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu

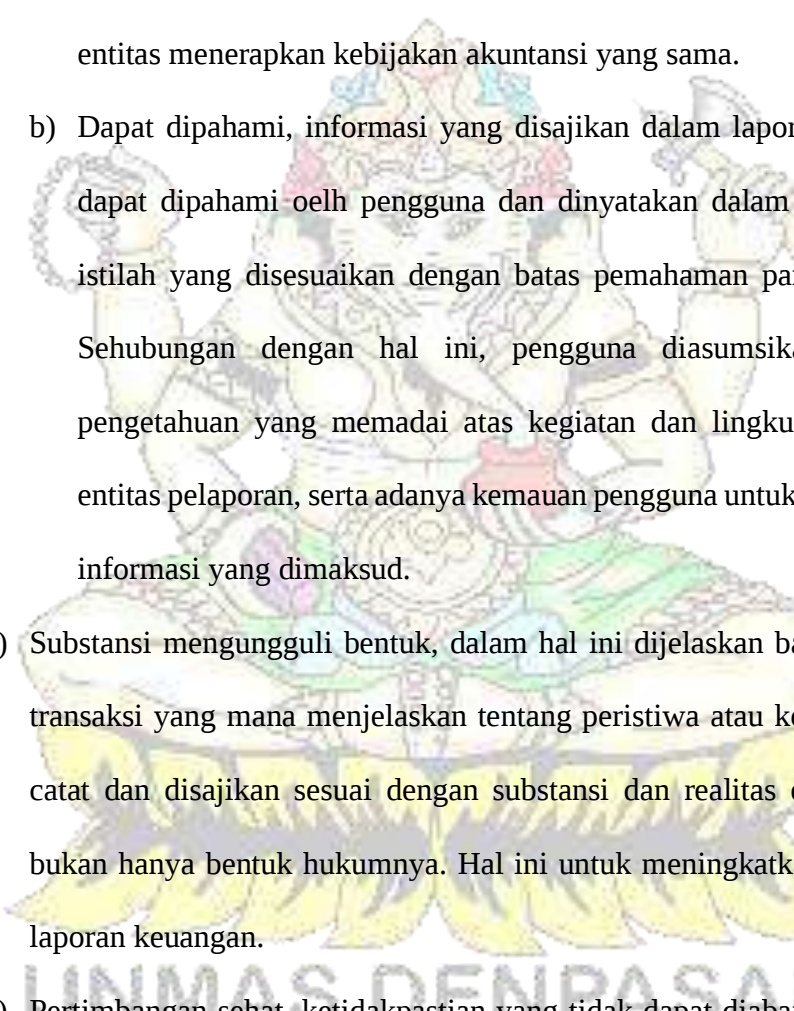
meliputi penyedia informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

b) Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat, dan entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

c) Lengkap, informasi akuntansi keuangan disajikan selengkap mungkin, mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala yang ada. Informasi yang melatarbelakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.

2) Andal, informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Pengguna informasi yang relevan, tetapi hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan, maka informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik berikut ini:

- 
- a) Dapat dibandingkan, informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama.
- b) Dapat dipahami, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Sehubungan dengan hal ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.
- 3) Substansi mengungguli bentuk, dalam hal ini dijelaskan bahwa tentang transaksi yang mana menjelaskan tentang peristiwa atau kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.
- 4) Pertimbangan sehat, ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan

diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih rendah.

Tujuan umum laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Jenis – jenis laporan keuangan yang sering digunakan dalam suatu perusahaan secara umum yaitu:

a) Laporan laba – rugi

Laporan laba – rugi merupakan laporan mengenai pendapatan dan beban – beban suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi juga merupakan tujuan utama untuk mengukur tingkat keuntungan dari suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

b) Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menyediakan informasi terkait jumlah modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu.

c) Laporan posisi keuangan (Neraca) merupakan laporan yang berisi ringkasan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu tercermin pada jumlah jumlah aktiva yang dimiliki, kewajiban dan modal perusahaan.

d) Laporan arus kas merupakan laporan yang menginformasikan perubahan dalam posisi keuangan sebagai akibat dari kegiatan usaha, pembelanjaan, investasi selama periode yang bersangkutan. Laporan ini juga menyajikan informasi mengenai aliran kas yang masuk maupun keluar pada periode waktu tertentu.

- e) Catatan atas laporan keuangan, catatan ini di buat untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci serta memberikan pemahaman dan informasi lebih tentang manajemen dan kondisi perusahaan itu sendiri.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Ningrum (2018) meneliti pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten kebumen. Variabel independen yang digunakan adalah kompetensi sumber daya manusia pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Rio dan Samukri (2019) meneliti pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. CSM Cargo. Variabel independen yang digunakan adalah penerapan sistem informasi akuntansi sedangkan variabel dependen kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. CSM Cargo.

Diah (2019) meneliti pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi, etika kepemimpinan, dan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam di desa besakih. Variabel independen yang digunakan

yaitu penerapan sistem informasi akuntansi, etika kepemimpinan dan teknologi informasi sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan etika kepemimpinan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam di Desa Besakih.

Sundari dan Rahayu (2019) meneliti pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bandung Tahun 2018). Variabel independen pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD di Kota Bandung.

Frista dan Tineke (2019) meneliti pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada BPKPD kota Surabaya. Variabel independen yang digunakan adalah penerapan sistem informasi akuntansi sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi

berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada BPKPD Kota Surabaya.

Tampubolon dan Hasibuan, (2019) meneliti pengaruh komitmen organisasi, kompetensi sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Variabel independen yang digunakan adalah komitmen organisasi, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah daerah Provinsi DKI Jakarta.

Sudiarti dan juliarsa (2020) yang meneliti pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan *locus of control* terhadap kualitas laporan keuangan LPD. Variabel independen yang digunakan adalah kompetensi sumber daya manusia dan *locus of control* sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kabupaten Klungkung.

Hasanah dan Siregar (2021) meneliti pengaruh standar akuntansi pemerintah, sistem informasi akuntansi, penerapan sistem pengendalian intern dan

kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan OPD di Kabupaten Labuhanbatu. Variabel independen yang digunakan adalah standar akuntansi pemerintah, sistem informasi akuntansi, penerapan sistem pengendalian intern, kompetensi sumber daya manusia sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar akuntansi pemerintah dan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan pengendalian intern dan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan OPD di Kabupaten Labuhanbatu.

Lestasi (2021) meneliti pengaruh kualitas sumber daya manusia, pengawasan keuangan dan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada BUMDES di Kecamatan Gerokgak. Variabel independen yang digunakan adalah kualitas sumber daya manusia, pengawasan keuangan dan penerapan sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia, pengawasan keuangan dan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada BUMDES di Kecamatan Gerokgak.

Dewi dan Yuniasih, (2021) meneliti pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Mengwi. Variabel independen yang digunakan adalah pemanfaatan teknologi informasi dan pengalaman kerja,

sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah laporan keuangan yang digunakan adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se- Kecamatan Mengwi.

Pramesti dkk (2021) meneliti tentang faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa. Variabel independen yang digunakan adalah sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi tingkat pemahaman akuntansi, good corporate governance, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan sistem informasi akuntansi, tingkat pemahaman akuntansi dan good corporate governance berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tampaksiring.

Suhartono dan Aries (2021) meneliti faktor determinan kompetensi sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dengan dimoderasi sistem pengendalian internal. Variabel independen yang digunakan adalah kompetensi sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi, variabel moderasi yang digunakan adalah sistem pengendalian internal, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan

penerapan sistem informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, penerapan sistem pengendalian internal mampu mempengaruhi dan memoderasi kompetensi sumber daya manusia untuk mempengaruhi kualitas laporan keuangan, sistem pengendalian internal tidak mampu memengaruhi atau memoderasi penerapan sistem informasi akuntansi untuk mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Pebriantari dan Andayani (2021) meneliti pengaruh tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD se-Kecamatan Gianyar. Variabel independen yang digunakan adalah tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas dan pemanfaatan teknologi informasi sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan fungsi badan pengawas dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD se- Kecamatan Gianyar.

Miliani (2021) meneliti pengaruh tingkat pemahaman akuntansi, profesionalisme, penerapan sistem informasi akuntansi dan peran pengawas internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar. Variabel independen yang digunakan yaitu tingkat pemahaman akuntansi, profesionalisme, penerapan sistem informasi akuntansi dan peran pengawas internal sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik

analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan profesionalisme, penerapan sistem informasi akuntansi dan peran pengawas internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada lembaga perkreditan desa di Kabupaten Gianyar.

Melinda Dan Ayu (2021) yang meneliti pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern dan pemahaman akuntansi berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa se-Kecamatan Gianyar. Variabel independen adalah pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern dan pemahaman akuntansi sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern dan pemahaman akuntansi berbasis akrual berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa se-Kecamatan Gianyar.

Apriada dan wulandari (2022) yang meneliti determinan kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud. Variabel independen adalah penerapan sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan fungsi badan pengawas sedangkan variabel dependent yang digunakan adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan pemanfaatan teknologi informasi dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap

kualitas laporan keuangan pada Lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Ubud.

Sara (2022) meneliti kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan LPD. Variabel independen adalah kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD.

Andari dkk, (2022) meneliti pengaruh etika kepemimpinan, kualitas sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi, dan budaya organisasi terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Blahbatuh. Variabel independen yang digunakan adalah etika kepemimpinan, kualitas sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi, dan budaya organisasi, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas pelaporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika kepemimpinan, kualitas sistem informasi akuntansi, tingkat pemahaman akuntansi, dan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan sedangkan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga perkreditan desa di kecamatan blahbatuh.

Gayatri Devi (2022) yang meneliti pengaruh pengelolaan keuangan, sistem pengendalian intern, sistem akuntansi keuangan daerah dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kabupaten Tabanan. Variabel independen yang digunakan yaitu pengelolaan keuangan, sistem pengendalian intern, sistem akuntansi keuangan daerah dan pemanfaatan teknologi informasi, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan pengelolaan keuangan, sistem akuntansi keuangan daerah dan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kabupaten Tabanan.

Abriyanti (2022) yang meneliti pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi, pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi dan fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud. Variabel independen adalah penerapan sistem informasi akuntansi, pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi dan fungsi badan pengawas, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan pemanfaatan teknologi informasi dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Ubud.

Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan regresi linear berganda, adanya persamaan variabel yang digunakan seperti penerapan sistem informasi akuntansi, pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi, fungsi badan pengawas dan kompetensi sumber daya manusia. Perbedaan dari penelitian ini dilihat dari tahun penelitian yaitu penelitian ini diadakan pada tahun 2023.

